

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan manifestasi dari pranata sosial yang memberikan kontribusi besar bagi pola pikir maupun tuntunan berpijak dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya pandai secara keilmuan, tetapi juga memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik. pendidikan sering juga disebut sebagai pondasi infrastruktur sosial yang menyokong berdiri tegaknya moral suatu masyarakat.

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media dan sarana prasarana pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Penekanan pada aspek *kognitif* dan *psikomotor* dengan kurang memperhatikan pelaksanaan aspek *afektif* pada lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan ketrampilan, tetapi rendah dan bobrok moral atau

akhlakunya. Konsekuensinya, lembaga pendidikan hanya menjadikan orang yang cerdas pandai (ilmuwan) tetapi bermental buruk, sehingga mereka menjadi pejabat yang berjiwa korup, teknokrat yang membuat kerusakan lingkungan hidup, konglomerat yang bermental penjudi, dan sebagainya.

Kerusakan moral ini semakin menjalar kedalam sendi-sendi kehidupan khususnya dunia pendidikan. Sebuah ironi ketika mendapati seorang siswa tidak lagi mempunyai rasa hormat lagi kepada guru yang notabenenya adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan ilmu. Seorang guru tidak lagi ditempatkan sebagai orang yang dimuliakan namun dianggap sama dengan teman-teman lainnya. Hal ini akan memberikan efek panjang dimana seorang guru tidak lagi menjadi sosok panutan dan teladan siswa. Pada akhirnya siswa tidak lagi memperdulikan sikap dan sopan santunnya kepada guru. Sehingga mengakibatkan semakin rusaknya tatanan moral seorang siswa.

Fenomena ini memunculkan sebuah pemikiran bahwa pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian luhur dalam meniti kehidupan.

Generasi yang unggul memerlukan sebuah landasan yang kuat untuk membimbing kearah yang baik. Sehingga menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian

dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan tersebut tidak mungkin tercapai tanpa diterapkannya suatu kebijakan di bidang pendidikan yang menekankan kepada upaya-upaya yang menanggulangi dampak negatif dari kemerosotan moral. Sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Pengamalan ajaran agama dengan segala nilai-nilai luhur yang dikandungnya, nantinya akan mempengaruhi siswa dalam membentuk sebuah sikap dan karakter yang luhur. Melalui sikap dan akhlak yang baik akan memberikan efek yang baik pula dalam berinteraksi terhadap guru, sesama siswa dan lingkungan sekitarnya.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), hlm. 3.

Pengamalan ajaran agama Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan Shalat Dhuha berjamaah di lingkungan sekolah. Melalui penerapan Shalat Dhuha di lingkungan sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai religius dalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk akhlak dan kepribadian luhur didalam jiwa peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Sehingga dapat memberikan dorongan atau motivasi sebagai langkah awal untuk memperbaiki moral pendidikan di Indonesia.

Agama merupakan ciri kepribadian yang berfungsi otomatis, yaitu memiliki kekuatan motivasi tersendiri. Lembaga pendidikan SMP Islam Asy-syafi`iyyah Jepara telah mencoba mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia.

Lembaga Pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan shalat dhuha ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Tujuannya untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian mulia serta nilai religius dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan out-put yang unggul dan berakhlak mulia.

Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh dari pelaksanaan shalat Dhuha terhadap

akhlak siswa kepada guru di lembaga pendidikan Islam SMP Islam Asy-Syafi`iyah Jepara. Mengenai pemilihan lembaga pendidikan Islam SMP Islam Asy-Syafi`iyah sebagai obyek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah menerapkan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya. sehingga hal ini menggugah hati peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di SMP Islam Asy-Syafi`iyah Jepara Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut: “adakah pengaruh motivasi melaksanakan shalat Dhuha terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Asy-Syafi`iyah Jepara tahun ajaran 2013/2014 ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan shalat Dhuha terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Asy-Syafi`iyah Jepara tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi SMP Islam Asy-Syafi`iyyah Jepara dalam rangka meningkatkan akhlak, khususnya akhlak siswa kepada guru serta dapat menambah khasanah keilmuan.

2) Bagi guru

Sebagai informasi dan dapat memberikan konsep yang jelas mengenai keterkaitan pelaksanaan shalat Dhuha dengan akhlak siswa kepada guru.

3) Bagi peserta didik

Melatih peserta didik untuk berperilaku yang baik dan lebih memahami makna dalam melaksanakan shalat Dhuha serta lebih meningkatkan akhlak kepada guru.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Peneliti tentang pengaruh pelaksanaan shalat Dhuha terhadap akhlak siswa kepada guru.